

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MASA KLIMAKTERIUM DI KELURAHAN GUNUNG ANYAR, SURABAYA

Herisa Dinarsi¹Shinta Wurdiana Rhomadona²

^{1,2}STIKES William Booth Surabaya.Jl.Cimanuk No.20 Surabaya

Email : herisa@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Ada 6 tingkat pengetahuan yaitu mengetahui, memahami, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Masa klimakterium merupakan menurunnya produksi hormon estrogen mengakibatkan terhentinya haid terjadi pada usia 45- 55 tahun. Sebagian masyarakat menganggap bahwa keluhan-keluhan yang terjadi saat menopause adalah sesuatu yang dianggap fisiologis sehingga tidak diperlukan penanganan. Sebagian masyarakat juga tidak tahu bahwa dirinya sedang berada dalam masa menopause, sehingga mereka sering ketakutan menghadapi keluhan yang muncul. Hal ini nampak pada pasien-pasien yang datang ketempat pelayanan kesehatan dengan berbagai keluhan menopause dengan tidak mengetahui kondisi yang sedang dialami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu – ibu premenopause usia 38 – 45 tahun tentang klimakterium di RT 10, RW 04 Kelurahan Gunung Anyar ,Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, dengan tehnik pengambilan sampel metode *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 56 orang. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 27 orang (48,20 %), pengetahuan kurang 20 orang (35,7%), pengetahuan baik 9 orang (16,1%). Diharapkan kepada petugas kesehatan setempat sebaiknya mengadakan program penyuluhan mengenai menopause. sehingga dapat meningkatkan pengetahuan wanita tentang menopause sehingga ibu – ibu dapat melewati menopause dengan baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Klimakterium

ABSTRACT

Knowledge is something that is known to be related to the learning process. There are 6 levels of knowledge, namely knowing, understanding, applying, analyzing, synthesizing, evaluating. Climacterium is a decrease in the production of the hormone estrogen resulting in the cessation of menstruation which occurs at the age of 45-55 years. some people think that the complaints that occur during menopause are something that is considered physiological so that no treatment is needed. Some people also do not know that they are in menopause, so they are afraid to face the complaints that arise. This can be seen in patients who come to health care facilities with various complaints of menopause without knowing the condition they are experiencing. This study aims to determine the level of knowledge of premenopausal women aged 38-45 years about menopause in RT 10, RW 04 Kelurahan Gunung Anyar ,Surabaya. The method used in this study is descriptive, with a sampling technique using random sampling method with a total sample of 56 people. From this study, it was found that most of the respondents had a sufficient level of knowledge as many as 27 people (48.20 %), lack of knowledge 20 people (35.7%), good knowledge 9 people (16.1%). It is hoped that health workers should conduct counseling about menopause. so that it can increase women's knowledge about menopause so that mothers can get through menopause well.

Keywords: Knowledge, Climacterium

PENDAHULUAN

Menurut Gabbie (2006) menopause merupakan fase dalam kehidupan seorang wanita yang ditandai dengan berhentinya masa subur. Menopause terjadi pada usia rata-rata 51 tahun seperti yang dijelaskan pada buku-buku sejarah yang mengungkapkan bahwa rata-rata usia tersebut tidak berubah setelah berabad-abad. Gejala ini muncul sejak masa premenopause. Premenopause yaitu kelompok usia antara 38 - 45 tahun yang diikuti dengan gejala yang sering timbul pada tiga hingga sepuluh tahun sebelum datangnya menopause (Manuaba, 2009). Perubahan tersebut biasanya terjadi pada proses menua, karena pada proses ini banyak terjadi perubahan baik fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut paling banyak terjadi pada wanita karena pada proses menua terjadi suatu fase yaitu menopause. Namun setiap wanita menghadapinya dengan beragam emosi, ada yang tenang – tenang saja, dan ada pula yang gelisah. Kegelisahan tersebut dapat berdampak sangat serius dalam kehidupan seksual, dalam pekerjaan maupun kehidupan keluarganya. (Proverati, 2010). Fenomena yang terjadi dewasa ini, sebagian masyarakat menganggap bahwa keluhan-keluhan yang terjadi saat menopause adalah sesuatu yang dianggap fisiologis sehingga tidak diperlukan penanganan, padahal apabila ibu memiliki pengetahuan cukup, hal tersebut dapat diatasi penyebabnya. Sebagian masyarakat juga tidak tahu bahwa dirinya sedang berada dalam masa menopause, sehingga mereka sering ketakutan menghadapi keluhan yang muncul. Hal ini nampak pada pasien-pasien yang datang ke tempat pelayanan kesehatan dengan berbagai

keluhan menopause dengan tidak mengetahui kondisi yang sedang dialami.

Berdasarkan data yang diperoleh sindrom menopause banyak dialami wanita hampir diseluruh dunia, seperti 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina, dan 10% di Jepang dan Indonesia (Proverawati, 2010). Menurut Departemen Kesehatan RI (2004) angka kejadian osteoporosis di Sumatera Utara sangat tinggi yaitu 22,82%. Tingginya angka kejadian di Sumatera Utera diperkirakan karena kurangnya pengetahuan ibu menopause tentang gejala yang dirasakan saat premenopause. Sementara menurut hasil penelitian Erika (2004) terhadap 160 orang perempuan premenopause di Pekanbaru, dikatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi konsep diri perempuan dalam menghadapi menopause, artinya bahwa perempuan yang dibekali pengetahuan yang cukup tentang menopause akan memiliki konsep yang baik dibanding perempuan yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang menopause. Berdasarkan survey data awal yang dilakukan peneliti dengan wawancara terhadap 10 ibu yang berusia 38 – 45 tahun, didapatkan 2 orang yang mengetahui tanda dan gejala menopause, dibuktikan dengan ibu menyebutkan tanda dan gejala menopause yaitu: rasa panas di muka, berkeringat pada malam hari, sakit kepala, jantung berdebar-debar, nyeri sendi, nyeri otot, cepat letih gairah seks yang menurun, sampai pada perubahan emosi seperti stres dan mudah tersinggung. Sementara 8 orang yang lainnya tidak mengetahui tentang tanda dan gejala menopause, dibuktikan dengan ibu - ibu tersebut tidak mengerti dan tidak dapat menyebutkan tanda dan gejala menopause.

Berdasarkan hasil yang diteliti pada data awal, ibu – ibu premenopause kurang mengetahui tentang tanda dan gejala menopause, hal itu dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang cukup, kurang pengetahuan, tidak mengunjungi tempat pelayanan kesehatan, kurangnya pengalaman. Tindakan yang sering dilakukan oleh ibu tersebut dalam mengatasi gangguan yang dirasakan dengan cara menghilangkan gejalanya. Hal ini disebutkan seperti, mereka minum obat pusing secara bebas disaat pusing, tanpa pergi ke pelayanan kesehatan. Namun mereka minum obat tersebut tidak mengurangi gejala atau tidak ada efeknya, dan yang terjadi yaitu memperburuk keadaan. Ibu – ibu tersebut menjadi cemas, ketakutan dan kurangnya keharmonisan dalam keluarga. Tidak semua wanita tahu risiko dan cara sehat untuk menghadapi datangnya menopause tersebut. Padahal seandainya mereka tahu dan menyiapkan diri, masa menopause bukan lagi sesuatu yang harus ditakutkan.

Penanganan yang dapat dilakukan untuk menangani fenomena diatas dengan memberikan penyuluhan atau promosi kesehatan tentang menopause, gizi pada menopause, memotivasi masyarakat agar sesering mungkin mengunjungi pelayanan kesehatan dan aktif mencari informasi dari berbagai sumber seperti : TV, tabloid wanita, media massa dll agar kaum wanita lebih tahu tentang menopause dan tahu cara menghadapi perubahan yang sangat penting dalam hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan Ibu tentang Klimakterium di RT 10, RW 04 Kelurahan Gunung Anyar ,Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan utama untuk menjelaskan,

memberi suatu nama, situasi atau fenomena dalam menemukan ide baru (Nursalam, 2003). Variabel dalam penelitian ini adalah tunggal yaitu ibu premenopause di RT 10, RW 04 Kelurahan Gunung Anyar ,Surabaya.

Kerangka kerja adalah tahapan atau langkah-langkah dalam aktifitas ilmiah yang dilakukan mulai dari penerapan populasi, sampel dan seterusnya yaitu kegiatan sejak awal penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2003). Kriteria sampel adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2003;)

- 1) Ibu premenopause yang bersedia diteliti
- 2) Ibu premenopause usia 38 – 45 tahun.
- 3) Dapat membaca dan menulis
- 4) Bukan tenaga kesehatan

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah disebarakan ke responden. Penelitian dilakukan di Kelurahan Darmo pada bulan mei sampai juni 2013 di RT 10, RW 04 Kelurahan Gunung Anyar ,Surabaya.

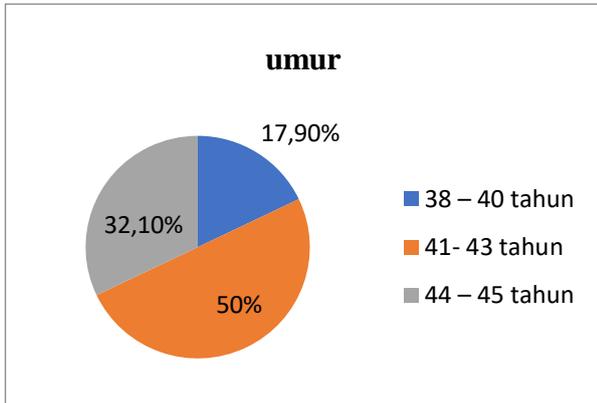
HASIL

Data Umum

Data umum menggambarkan tentang karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan.

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan umur



(50%), berumur 38-40 tahun sejumlah 10 orang(17,9%), berumur 44 – 45 tahun sejumlah 18 orang (32,1%).

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.

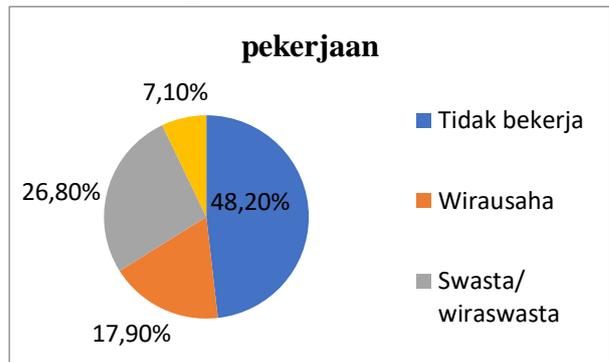
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan



Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMP sejumlah 27 (48,2%) orang, SMA sejumlah 10 orang, SD sejumlah 11 orang, PT sejumlah 8 orang.

C. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan

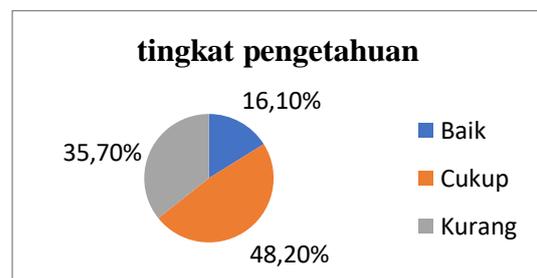


Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar dari responden adalah tidak bekerja sejumlah 27(48,2%) orang, swasta/wiraswasta 15 (26,8%) orang, wirausaha sejumlah 10 (17,9%)orang, PNS sejumlah 4 (7,1%) orang.

Data Khusus

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang Tingkat Masa Klimakterium



Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui responden terbanyak memiliki pengetahuan yang cukup sejumlah 27 orang (48 %), pengetahuan kurang 20 (35,7%) orang, pengetahuan baik 9 (16,1) orang.

PEMBAHASAN

Pada Tabel 4 tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu – ibu premenopause (38 – 45 tahun) tentang klimakterium di RT 10, RW 04 Kelurahan Gunung Anyar, Surabaya. dapat diketahui responden terbanyak memiliki pengetahuan cukup sejumlah 27 orang (48%). Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, agama, sosial ekonomi (Notoatmojo 2003). Dalam hal ini faktor tersebut tidak secara mutlak dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena setiap individu memiliki kemampuan berbeda dalam menerima informasi, pengalaman yang berbeda, serta informasi yang pernah diperoleh dari berbagai sumber, sehingga dalam penelitian ini banyak responden memiliki pengetahuan cukup dikarenakan pendidikan responden masih dalam tingkat dasar dimana program pemerintah pendidikan dasar selama 9 tahun.

Menurut Notoatmojo (2003) mengatakan semakin bertambahnya usia seseorang, semakin tinggi kematangan dalam berfikir dan semakin bertambahnya usia seseorang semakin mudah pula untuk beradaptasi. Bila dilihat pada tabel 1 tentang karakteristik responden berdasarkan umur dapat diketahui responden terbanyak berusia 41 – 43 tahun sejumlah 28 orang (50%). Hal ini dapat diartikan bahwa dalam usia 41 – 43 tahun ibu – ibu premenopause seharusnya memiliki kedewasaan dan memiliki kematangan dalam berfikir dan emosi. Sehingga ibu – ibu premenopause pada usia ini seharusnya memiliki hasil baik tetapi yang terjadi pada hasil penelitian hasilnya cukup karena kebanyakan responden tidak tahu bahwa diri mereka belum termasuk dalam premenopause yang masih jauh ke

menopause sehingga tidak berusaha mencari informasi menopause, selain itu informasi ini jarang dibahas sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang cukup.

Pada Tabel 2 tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan SMP yaitu 27 orang (48 %). Menurut Notoatmojo (2007), pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula seseorang menerima pengetahuan. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai – nilai yang baru. Dalam hal ini tingkat pendidikan responden di tingkat SMP melalui pendidikan formal cukup yang dapat memengaruhi pada wawasan berpikir responden dan dapat mengembangkan diri ke arah yang lebih baik.

Pada Tabel 3 tentang karakteristik responden tentang pekerjaan dapat diketahui sebagian besar dari jumlah responden tidak bekerja / ibu rumah tangga. Menurut KBBI, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam rumah tangga diantaranya yaitu mencuci, memasak, mengurus anak – anak dan sebagainya. Dalam hal ini terjadi pada responden yang sebagian besar sebagai ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan yang cukup karena akses untuk mendapatkan informasi sedikit dibandingkan dengan ibu – ibu yang pekerjaannya sebagai swasta/wiraswasta ataupun PNS, dimana ibu – ibu tersebut lebih banyak teman untuk berbagi pengalaman, mendapat informasi dari berbagai teman sejawat, dan lebih mengerti tentang media massa yang sekarang lebih

canggih untuk mendapatkan sesuatu yang baru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisa data dan penelitian yang dilakukan, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu – ibu premenopause tentang menopause di RT 10, RW 04 Kelurahan Gunung Anyar ,Surabaya. maka dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu – ibu premenopause tentang menopause terbanyak dengan tingkat pengetahuan cukup.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagi RT 10, RW 04 Kelurahan Gunung Anyar ,Surabaya. Perlu meningkatkan kerjasama dengan petugas kesehatan khususnya dalam memberikan penyuluhan di wilayah di RT 10, RW 04 Kelurahan Gunung Anyar ,Surabaya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi ibu – ibu menopause tentang menopause.
3. Bagi STIKES William Booth Surabaya, Sebagai dasar dalam penyusunan program pengabdian masyarakat, baik dosen maupun mahasiswa dalam memberikan penyuluhan tentang menopause pada ibu – ibu premenopause.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Wahyuni, V. 2010. *Memahami Kesehatan pada Lansia*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Kumalasari, Intan dan Iwan Andhyantoro . 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Bidan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mulyani, Nina Siti. 2013. *Menopause Akhir Siklus Menstruasi pada Wanita di Usia Pertengahan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmojo, Soekarno. 2003. *Konsep & Dasar Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Istrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2003. *Konsep Dasar dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Proverawati, A. 2010. *Menopause dan Sindrome Premenopause*. Yogyakarta : Muha Medika
- Sarwono. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Setiadi. 2007. *Konsep Dasar dan Penelitian Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu